

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM TENTANG KOLOSTRUM TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RUANG CAMAR 1 RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU TAHUN 2016

Endah Purwani Sari

Dosen Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru

Email : purwanisari.endah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Colostrum is the fluid that was first secreted by the breast glands. Colostrum contains white blood cells and antibodies that are higher than actual breast milk, especially the content of immunoglobulin A that helps to coat the baby's gut that is still vulnerable and prevent germs from entering the baby. The purpose of this research is to know the relation of knowledge of postpartum mother about colostrum to giving colostrum to newborn baby in gull room 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru year 2016. This research type is quantitative research with analytical method with cross sectional research design. Population in this research is All Postpartum Mother in Gamar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru With amount in the last 3 month counted 420 people and average per month as many as 140 people. Samples on is postpartum mother residing in seagull room 1 RSUD Arifin Achmad at period of research. the sample in this research using the minimum sample is 30 samples by using the technique of Accidental Sampling. The instrument used in this research is a questionnaire. Analysis in this research is univariate and bivariate analysis. The result of univariate research shows that from 30 respondents, 17 respondents (56.67%) have less knowledge and 13 respondents (43,33%) have good knowledge. The result of bivariate analysis showed that from all respondents that amounted to 30 people obtained respondents with less knowledge as much as 17 respondents with no colostrum as much as 14 respondents and respondents with good knowledge as much as 13 respondents with no colostrum as much as 3 respondents from Chi square test results obtained P value 0,002 where $P \text{ value} \leq 0,05$ H_0 is rejected meaning significant or existence of meaningful relation.

Keywords : colostrum, newborn

PENDAHULUAN

Bayi merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada manusia. Bagi sebagian manusia mungkin melakukan perawatan bayi sangatlah susah, jika mereka hanya memikirkan banyaknya pengeluaran yang akan diberikan kepada sang bayi. Tapi jika kita pikirkan secara logis, merawat bayi sangat mudah. Dengan hanya memberikan ASI kepada bayi, tidak perlu membutuhkan banyak pengeluaran dan tenaga.

Merawat bayi tidak memerlukan keahlian khusus, Hanya perlu sedikit pengetahuan dasar, pemikiran logis, serta

kemauan mencari pertolongan dan nasihat. Salah satu cara merawat bayi adalah dengan cara menyusui. Menyusui harus dipelajari dan ibu harus mencari dukungan serta nasihat dari keluarga, teman yang memiliki bayi, juga bidan atau peninjau kesehatan. Yang paling penting, ibu akan mempelajari dari bayi ibu, dengan memahami sinyal-sinyalnya dan menemukan bagaimana merespon sinyal tersebut. Selama 72 jam setelah kelahiran, payudara menghasilkan cairan encer dan kuning yang disebut kolostrum, cairan yang terdiri dari air, protein dan mineral. Kolostrum mengandung antibodi yang

melindungi bayi terhadap berbagai infeksi saluran pencernaan dan pernafasan (Wiji, 2013).

Kolostrum adalah cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara. Kolostrum mengandung sel darah putih dan antibodi yang paling tinggi daripada ASI sebenarnya, khususnya kandungan *immunoglobulin A* yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah kuman memasuki bayi. IgA ini juga membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan (Saleha, 2009).

ASI (Air Susu Ibu) diproduksi secara alami oleh ibu dan sebagai nutrisi dasar terlengkap untuk bayi selama beberapa bulan pertama hidup sang bayi. ASI dibedakan menjadi 3 kelompok yakni pertama Kolostrum, yang dihasilkan setelah melahirkan sampai hari keempat, Kedua, ASI Peralihan yang dihasilkan pada hari ke-8 sampai hari ke-20, Ketiga, ASI Matur yang dihasilkan pada hari ke - 21 setelah melahirkan.

Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca persalinan). Kolostrum tidak bisa diproduksi secara sintesis. Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (*nutrien*) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Namun karena kolostrum manusia tidak selalu ada, maka kita harus bergantung pada sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolostrum sapi (*Bovine Colostrum*) sangat mirip dengan kolostrum manusia dan merupakan suatu alternatif yang aman.

Ada lebih dari 90 bahan bioaktif alami dalam kolostrum. Komponen utamanya dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor imun dan faktor pertumbuhan. Kolostrum juga mengandung berbagai jenis vitamin, mineral, dan asam amino yang seimbang. Semua unsur ini bekerja secara sinergis

dalam memulihkan dan menjaga kesehatan tubuh. Penelitian secara medis menunjukkan bahwa kolostrum memiliki manfaat yang sangat baik diantaranya, Mempunyai faktor imunitas yang kuat yang membantu melawan virus, bakteri, jamur, alergi dan toksin, Membantu mengatasi berbagai masalah usus, auto imunitas, arthritis, alergi HIV, dan membantu menyeimbangkan kadar gula dalam darah dan sangat bermanfaat bagi penderita diabetes serta mengandung *Immunoglobulin* yang telah terbukti dapat berfungsi sebagai anti virus, anti bakteri, anti jamur dan anti toksin (Proverawati, 2010).

Menurut Rohimawati (2013) faktor pengetahuan, pendidikan dan sumber informasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir, namun banyak disertai dengan faktor persepsi, sikap, sosial budaya, dukungan sosial dan faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberi penambahan bagi ibu-ibu yang menyusui.

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan ada 10 juta anak di dunia yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang disebabkan oleh beberapa hal yang seharusnya dapat dicegah. Kekurangan gizi yang semakin tinggi bahkan merupakan faktor penyebab kematian terhadap lebih dari setengah jumlahnya tersebut. Dengan demikian pemberian Kolostrum pada satu jam pertama diharapkan akan mampu mengatasi hal ini. Setiap tahun 30 ribu anak dapat diselamatkan dengan pemberian kolostrum. Sejak kelahiran bayi, pemberian kolostrum dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% sehingga dengan dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta, angka kelahiran total 2/1000 kelahiran hidup, maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30 ribu, tingkat pemberian kolostrum di tanah air hingga saat ini masih sangat rendah yakni 39% hingga 40% dari jumlah ibu yang melahirkan. Kolostrum merupakan

makanan sempurna yang dapat melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit termasuk infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, gangguan pencernaan kronis, kegemukan dan alergi (UNICEF, 2010).

Menurut hasil SDKI (*Survey Demografi Kesehatan Indonesia*) terjadi penurunan AKB (Angka Kematian Bayi) cukup tajam antara tahun 1991 sampai 2003 yaitu dari 68 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup. Berbagai faktor dapat menyebabkan adanya penurunan angka kematian bayi (AKB) diantaranya pemberian kolostrum pada saat jam pertama kelahiran bayi. Capaian angka kematian bayi 32 di tahun 2012 kurang menggembirakan di bandingkan target Renstra Kemenkes yang ingin dicapai yaitu 24 di tahun 2014 juga target MDGs (*Millenium Development Goals*) sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2015. Penurunan AKB yang melambat antara tahun 2003 sampai 2012 yaitu dari 35 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup, memerlukan akses seluruh bayi terhadap intervensi kunci seperti cakupan pemberian kolostrum sebesar 15% (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Cakupan pemberian kolostrum pada bayi berfluktuatif. Hasil *Survey Demografi Kesehatan Indonesia* (SDKI, 2007) menunjukkan cakupan pemberian kolostrum sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Berdasarkan laporan yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012, terdapat 19 Provinsi yang mempunyai persentase pemberian kolostrum diatas angka nasional (54,3) dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan persentase 79,7%, dan terendah Provinsi Maluku 25,2%. Sedangkan untuk Provinsi Riau persentase pemberian kolostrum sudah melebihi dari angka nasional yaitu dengan persentase 55,9% (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Ruang Camar 1 RSUD

Arifin Achmad Pekanbaru melalui kuesioner 6 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang kolostrum, sedangkan 6 dari 10 sudah memberikan kolostrum pada bayinya. Dari data tersebut terlihat bahwa ada kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam memberikan kolostrum.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik yaitu bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Rancangan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional* dimana rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) (Hidayat, 2007). Penelitian ini dilakukan di ruang Camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

HASIL

1. Hasil Analisis univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Yang Didapat Tentang Kolostrum Di Ruang Camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

N	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	43,33%
2	Kurang	17	56,67%
TOTAL		30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 17 responden (56,67%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 13 responden (43,33%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pemberian Yang Di Dapat
Tentang Kolostrum Di RSUD Arifin
Achmad Pekanbaru Tahun 2016

No	Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	43,33%
2	Tidak	17	56,67%
TOTAL		30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang memberikan kolostrum sebanyak 13 responden (43,33%) dan yang tidak melakukan pemberian kolostrum sebanyak 17 responden (56,67%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan dan Pemberian Responden Tentang Kolostrum di RSUD Arifin
Achmad Pekanbaru Tahun 2016

No	Pengetahuan	Pemberian				Jumlah		P.Value
		Ya	%	Tidak	%	f	%	
1	Baik	10	76,9	3	23,1	13	100	0.002
2	Kurang	3	17,6	14	82,4	17	100	
Total		13	43,3	17	56,7	30	100	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 30 orang didapatkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 responden dengan tidak memberikan kolostrum sebanyak 14 responden dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden dengan tidak memberikan kolostrum sebanyak 3 responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel 2x2 dengan melihat *Fisher Exact Test* dan menggunakan 2 kategori pengetahuan yaitu baik dan kurang. Karna apabila menggunakan tabel 3x2 dengan melihat *Pearson Chi Square* maka nilai *expected* yang didapat sangat tinggi, karna pada uji *Chi Square* memiliki keterbatasan yaitu tidak boleh ada nilai harapan kurang dari 5 lebih dari 20% dan apabila itu terjadi maka harus dilakukan penggabungan kategori-kategori yang

hampir berdekatan. Sementara pada tabel 3x2 yang dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai 50%, maka dari itu peneliti menggunakan tabel 2x2.

Dari hasil uji statistik nilai *Fisher's Exact Test* didapatkan pvalue (*Asymptom Significant*),000 dengan taraf signifikan 95%. Jika pvalue $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan dari tabel diatas menunjukkan bahwa pvalue lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan yaitu ($0,002 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum di ruang camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum Terhadap Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil pengolahan data antara pengetahuan tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum didapatkan nilai *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p*value 0.002. Jika *p*value $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan dari tabel 4.3 menunjukkan nilai *p*value lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan yaitu ($0.002 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2016.

Menurut Rohmah (2010) ibu yang mempunyai pengetahuan kurang yang tidak memberikan kolostrum kemungkinan disebabkan oleh salah satu dari ketiga faktor seperti faktor predisposisi dan faktor pendorong yang tidak terpenuhi. Faktor predisposisi seperti kurangnya pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum, sehingga ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Karena dari dalam individu itu sendiri belum terjadi proses perilaku yang sempurna. Sedangkan faktor pendorong adalah peran aktif petugas kesehatan yang mungkin jarang memberikan penyuluhan tentang manfaat kolostrum pada ibu postpartum.

Sedangkan menurut Rumiyati (2011), dengan hasil penelitian bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pemberian kolostrum. Karena dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. Sedangkan semakin rendah pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku terhadap pemberian kolostrum dimana diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku

ada dua faktor yaitu faktor internal (jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat) dan faktor eksternal (pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, sosial ekonomi).

Menurut Mubarak (2006) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, informasi, pengalaman yang akan mempengaruhi pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum di pengaruhi oleh pengetahuan yang rendah, informasi, dan sosial budaya yang ada di lingkungan sekitar, sehingga penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan yang rendah tentu mempengaruhi terhadap pemberian kolostrum.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di Ruang Camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2016" disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang kolostrum di ruang camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru adalah kurang dengan jumlah 17 responden (56,67%).
2. Pemberian kolostrum di ruang camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru banyak yang tidak memberikan kolostrum dengan jumlah 17 responden (56,67%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum di ruang camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

SARAN

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan dan sebagai

informasi bagi lahan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir sehingga tenaga kesehatan yang ada di RSUD Arifin Achmad dapat memberi penyuluhan kepada ibu postpartum tentang kolostrum

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta
- Modul, 2011. *Pengolahan dan Analisa Data Menggunakan SPSS*. Dharma Husada: Pekanbaru
- Modul, 2013. *Analisis Data*. STIKES Prima Jambi Program Studi D IV Kebidanan Prima: Jambi
- Nasir dkk, 2011. *Metodologi Kesehatan Indonesia*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Proverawati, 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Ratnawaty, 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum*. Karya Tulis Ilmiah-skripsi.blogspot.com di akses 16 Maret 2015
- Rohimawati, pradesta."Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2013." Karya Tulis Ilmiah, Program Diploma III Kebidanan STIKES Kusuma Husada, 2013, hal 2
- Rohmah, 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. <http://online-journal.unja.ac.id> diposting tanggal 03 Desember 2011.
- Rumiyati, 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Pertama (Kolostrum)*. Jurnal Kesmadaska, Vol 2 No 2 Juni 2011 diperoleh 13 Maret 2014
- Saleha, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Salemba Medika: Jakarta
- Saryono, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia : Yogyakarta
- Supriyantoro, 2013. *Health Statistics*. <http://www.kemkes.go.id> Diakses Pada Tanggal 18 Juli 2013
- Suyanto, 2009. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Unicef, 2010. *Pemberian ASI Yang Masih Rendah*. Online. Available : <http://asiku.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 25 September 2012
- Wawan, Dewi, 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Wiji, 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta